

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM UPAYA
MEMAHAMI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII
DI MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

YUNIA FITRIYANA

NPM : 1411080288

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM UPAYA
MEMAHAMI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII
DI MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Oleh

**YUNIA FITRIYANA
NPM : 1411080288**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs.H. Yahya AD, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Zulhannan, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM UPAYA MEMAHAMI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh
Yunia Fitriyana

Gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan dan disukai seseorang dalam proses menerima dan mengolah informasi sesuai dengan modalitas belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik sehingga memudahkannya dalam menyerap informasi yang di dapatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Gaya belajar menjadi salah satu faktor dalam proses pendidikan terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Memasuki Sekolah Menengah Pertama berarti melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan apa yang pernah dialami dalam lingkungan Sekolah Dasar. Dengan pemahaman peserta didik akan gaya belajar tertentu maka peserta didik dapat bisa membuat strategi belajar sesuai dengan model gaya belajarnya masing-masing yang sesuai dengan kepribadiannya. Salah satu bimbingan yang tepat untuk diberikan yaitu layanan bimbingan belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu suatu penelitian lapangan dengan tujuan mendeskripsikan (memaparkan) fenomena-fenomena yang ditemukan dilapangan berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang telah ditentukan sebelumnya. Jenis laporan penelitian model ini berisi kutipan-kutipan data dalam bentuk narasi. Data dan informasi yang berbentuk narasi tersebut berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan dilakukan triangulasi sumber sebagai keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan belajar berperan dalam upaya memahami gaya belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Melalui layanan bimbingan belajar, menunjukkan kemajuan peserta didik dapat mengembangkan gaya belajar tersebut menjadi strategi belajar yang lebih efektif lagi bagi dirinya, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar menjadi lebih optimal.

Kata kunci: Layanan Bimbingan Belajar, Gaya Belajar



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin (0721) 703260 Fak. 703260 Bandar Lampung (35142)

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Upaya
Memahami Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII di MTs
Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Nama : Yunia Fitriyana

NPM : 1411080288

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Telah di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

**Drs. H. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003**

Pembimbing II

**Dr. Zuhannan, MA
NIP. 196709241996031001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling

**Andi Thahir, S.Psi, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin (0721) 703260 Fak. 703260 Bandar Lampung (35142)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM UPAYA MEMAHAMI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG”, disusun oleh YUNIA FITRIYANA, NPM 1411080288

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Jum’at, 15 Maret 2019

TIM DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Imam Syafei, M.Ag

Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Drs. H. Yahya AD, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Dr. Zulhannan, MA

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ

أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولاً ﴿٣٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”.
(Q.S Al-Israa: 36)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), h.282.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, lantunan *Al-Fatihah* beriring shalawat dalam silahku merintih, menadahkan do'a dalam syukur yang tiada terkira. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda (Thamrin) dan Ibunda (Susilawati) yang telah mengirimkan aku kekuatan melalui do'a, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantikan. Tidak ada yang dapat kuberikan agar setara dengan pengorbanan yang telah kalian berikan untukku, terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahan sebagai bukti cinta dan tanda baktiku.
2. Untuk Kakak dan Adikku yang aku sayangi, Hadi Kurniawan dan Setya Aprilia. Tidak ada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, yang selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan. Teruntuk Mba Iparku Septy Setia Ningrum dan ponakan kecilku Muhammad Kahfi El-Hady terimakasih untuk do'a dan dukungannya selama ini.

3. Teruntuk Ayesha Ziky Iftikhor, aku sadar hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Allah SWT, Keluarga dan dirimu (suamiku tercinta). Terimakasih untuk kesabaranmu dalam menghadapi tingkahku, membimbingku, dan doa yang senantiasa mengiringi setiap derap langkahku dalam meniti kesuksesan.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat aku mengais ilmu-ilmu yang Rabbani semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin didepan dengan nilai-nilai kebaikan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Yunia Fitriyana, dan biasa di sapa dengan panggilan Pipit. Lahir di Desa Pasar Baru Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran pada tanggal 19 Februari 1996. Yang merupakan putri kedua dari tiga bersaudara yang terlahir dari pasangan suami istri Ayahanda Thamrin dan Ibunda Susilawati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain dimulai dari TK Dharmawanita Kedondong, lulus pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 4 Kedondong, lulus pada tahun 2008. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 1 Kedondong, lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MAN Negeri 1 Pesawaran, dan lulus pada tahun 2014.

Dengan mengucap alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan kedua orang tua dan keluarga besar, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yaitu pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada sang pelita kehidupan, seiring jalan menuju ilahi, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, para sahabat dan pengikutnya.

Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Upaya Memahami Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”**, adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam usaha penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini, secara khusus penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Andi Thahir, M.A.,Ed. D selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
4. Drs. H. Yahya AD. M.Pd selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
5. Dr. Zulhannan, MA selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas ilmunya yang sangat bermanfaat;
7. Bapak Hikmat Tutasry, S.Pd selaku Kepala MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data skripsi penulis, dan bapak Drs.Agus Widiyanto selaku Waka Kurikulum serta bapak dan ibu dewan guru, khususnya guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Misnawati,S.Pd, Munkhalidah,S.Pd, dan Dra.Jaukat.J atas kerja sama dan bantuannya selama penulis melakukan proses penelitian;

8. Kepada peserta didik MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini;
9. Sahabat kecil ku yang luar biasa ketulusannya “Junoo” (Damara Gilang Muharammi, Sinta Socia, Widya Wasisca dan Mia Amalia) penulis bersyukur telah dipertemukan dengan sahabat seperti kalian, terimakasih atas waktu yang selalu ada saat sulit, selalu membantu dan memotivasi untuk terus bersemangat, semoga kita dipertemukan pada kesuksesan yang selalu kita impikan dimasa depan;
10. Sahabat seperjuanganku (Siti Kholifah, Santi Rianti, Puja Ulfaini, Rahma Khoirun Nisa, Sri May Yati, Maelan Sari, Yuni Rosania, Dina Kholisa Mashidaya) terimakasih atas kebersamaan selama ini, semoga kita dipertemukan pada kesuksesan yang selalu kita impikan dimasa depan;
11. Orang yang telah menjadi sosok Mba sekaligus sahabat selama perkuliahan ini, yaitu Amelia. Terimakasih telah menjadi mba terbaik yang pernah penulis kenal, yang selalu memberi motivasi untuk terus bersemangat serta tulus memberikan waktu tenaga dan pundaknya untuk penulis;
12. Teman-teman seperjuanganku di jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2014, terkhusus BK kelas B semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai nanti serta dipermudah dalam segala urusan penyelesaian tugas akhir;
13. Teman-teman KKN 190 Sania, Eka, Wulan, Nita, Inka, Rizky, Hagi, Anisa, Reni dan Ahmad serta teman-teman PPL 62 Afifa, Vikha, Endah, Nenzi,

Wulan, Yulmi, Yeni, Yogi, Sugito, Kurnia, Yopi, Ferry, Fadhila, Ilham dan Febri yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini;

14. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mendewasakan dalam berfikir dan bertindak. Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. *Aamin*

15. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil, yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala kebaikan semoga amal dan kebaikan diberi pahala yang setimpal.

Penulis sangat menyadari keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan informasi yang ada pada diri penulis, sehingga dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan baik dalam hal penyampaian maupun kelengkapannya. Segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan dalam penulisan yang akan datang. Akhirnya penulis harapkan semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Februari 2019
Penulis,

Yunia Fitriyana
NPM: 1411080288

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Bimbingan Belajar.....	16
1. Pengertian Bimbingan Belajar	16
2. Tujuan Bimbingan Belajar	20
3. Fungsi Bimbingan Belajar.....	21
4. Asas-asas Bimbingan Belajar.....	22
5. Pelaksanaan Bimbingan Belajar.....	27
B. Pengetahuan Gaya Belajar	29
1. Pengertian Pengetahuan	29
2. Tingkat Pengetahuan.....	29
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan	32
C. Gaya Belajar.....	33
1. Pengertian Gaya Belajar.....	33
2. Macam-macam Gaya Belajar.....	36
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar	39

4. Ciri-ciri Gaya Belajar.....	41
5. Strategi Dalam Gaya Belajar.....	46
D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	49
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	53
1. Jenis Penelitian.....	53
2. Desain Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Teknik Pengumpulan Data.....	55
D. Analisis Data.....	58
E. Pengujian Kredibilitas Data.....	61
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	62
B. Pembahasan.....	85
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Peserta Didik Yang Belum Memahami Gaya Belajar	8
Tabel 2 Gambaran Hasil Pemahaman Gaya Belajar	90



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

- I. Surat izin prapenelitian
- II. Surat balesan izin prapenelitian
- III. Surat izin permohonan penelitian
- IV. Surat keterangan izin penelitian
- V. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian
- VI. Kisi-kisi wawancara guru bk
- VII. Kisi-kisi wawancara peserta didik
- VIII. Lembar persetujuan wawancara
- IX. Alat tes “Apakah saya” unruk mengetahui model gaya belajar
- X. Angket metode mengajar guru
- XI. Dokumentasi prestasi belajar peserta didik
- XII. RPL guru bk
- XIII. Surat keterangan hasil *SIMILARITYTURNITIN*
- XIV. Daftar Gambar
- XV. Kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

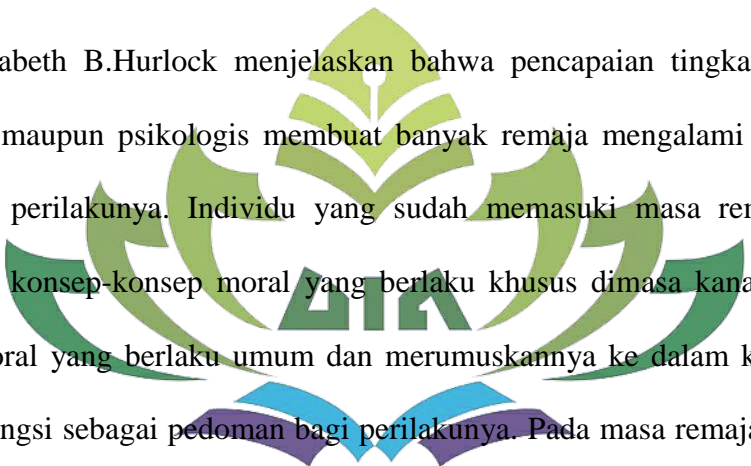
Dalam dunia pendidikan, psikologi pendidikan sangat diperlukan. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat mengenali peserta didiknya.¹ Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan pernah habisnya. Pendidikan juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang mengatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peseta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.²

¹ Anwar Chairul, *Teori-Teori Pendidikan* (Banguntapan, Yogyakarta: IRCisoD, 2017),h.13

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003).h.3

Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Menurut WHO (badan PBB untuk kesehatan dunia) batasan usia remaja adalah 12 sampai 24 tahun, sedangkan dari segi program pelayanan, batasan usia remaja yang digunakan oleh Departemen Kesehatan adalah yang berusia 10 sampai 19 tahun dan belum kawin, sementara itu, menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi) batasan usia remaja adalah 10 sampai 21 tahun.³ Peserta didik sekolah menengah pertama dengan usia 12-15 tahun termasuk kategori remaja.



Elizabeth B.Hurlock menjelaskan bahwa pencapaian tingkat perkembangan baik fisik maupun psikologis membuat banyak remaja mengalami perubahan pada sikap dan perilakunya. Individu yang sudah memasuki masa remaja diharapkan mengganti konsep-konsep moral yang berlaku khusus dimasa kanak-kanak dengan prinsip moral yang berlaku umum dan merumuskannya ke dalam kode moral yang akan berfungsi sebagai pedoman bagi perilakunya. Pada masa remaja, individu harus mulai untuk bertanggung jawab mengendalikan perilakunya sendiri yang sebelumnya menjadi tanggung jawab orang tua dan guru pada saat kanak-kanak.⁴

Sebagai peserta didik yang paling penting dan harus diubah dari yang dibawa sewaktu Sekolah Dasar adalah gaya belajar. Ini disebabkan karena gaya belajar pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar dengan seorang pelajar Sekolah Menengah Pertama sangatlah berbeda. Apabila sewaktu di Sekolah Dasar tidak terlalu dituntut

³ Itsna Fitria Rahmah, "Etika Pergaulan Remaja Muslim Yang Ramah Ditinjau Dari Konsep Peace Education Studi Di SMA Islam Al Azhar 14 Semarang," *Jurnal Pendidikan Madrasah Tarbiyah UIN SUKA* Vol 1, No. 2 (2016), h. 247.

⁴ B Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Penetbit Erlangga, 2003), h.225.

kemandirian belajarnya sedangkan ketika peserta didik memasuki Sekolah Menengah Pertama mereka dituntut belajar mandiri. Allah SWT menyeru kepada umat-Nya untuk menuntut ilmu dan Dia akan mengangkat beberapa derajat untuk orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, dalam Al-Qur'an surat al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi⁵:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Makna dari ayat tersebut bahwa setelah manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuk mengamalkan atau mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Dalam mengamalkan atau mengajarkan ilmu tersebut, hendaknya seorang guru memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Salah satunya yakni metode

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005),h.542.

pembelajaran, metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses mengajar. Apabila dalam proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan sulit untuk diraih, di dalam al-Qur'an juga menganjurkan untuk menggunakan metode dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan memahami gaya belajar dalam proses belajar atau menerima informasi.

Pemahaman merupakan salah satu hasil perubahan yang diperoleh dari aktivitas belajar. Perubahan perilaku yang akan dicapai dalam aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Anni mendefinisikan pemahaman adalah kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran. Menurut Hamalik bahwa pemahaman adalah mengetahui apa yang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan atau gagasan tanpa perlu menghubungkannya dengan materi lain atau melihat implikasinya. Sementara itu, menurut Sudijono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat.⁶

Dari tiga pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami, mengetahui sesuatu kemudian memperoleh makna dari pengetahuan atau informasi yang didapat. Dalam hal ini, setelah peserta didik memperoleh informasi gaya belajar kemudian diharapkan peserta didik mampu untuk memahami tentang macam-macam gaya belajar dan pengembangan terhadap masing-masing gaya belajar.

⁶ Sri. Utami, *Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas 7 Di SMP Negeri 3 Unggaran TA 2008/2009. Skripsi Mahasiswa BK 2009*, h.13

Menurut Kolb gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, sehingga pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif.⁷ Munif Chatib mengatakan bahwa hakikatnya gaya mengajar yang dimiliki guru adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada peserta didiknya. Jadi, antara gaya mengajar guru dan gaya belajar peserta didik adalah dua hal yang berkaitan, saling mendukung satu sama lain, dan sangat menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar.⁸

Dalam jurnal *Social Work Education* Brett Williams menjelaskan gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar membantu memfasilitasi konten dan pengalaman pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik dan membantu kesadaran diri peserta didik tentang bagaimana mereka belajar dengan baik, memberikan peluang, memaksimalkan pembelajaran dan mencari konteks pembelajaran yang sesuai. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam memahami gaya belajar dapat menyebabkan masalah komunikasi, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, dan blok pembelajaran di kelas.⁹

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan dan disukai seseorang dalam proses menerima dan mengolah informasi sesuai dengan modalitas belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik sehingga memudahkannya dalam menyerap informasi yang di dapatkannya dalam kegiatan pembelajaran.

⁷ Nur ghufon Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoretik* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012).

⁸ Nurhasanah, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Yapis Manokwari*, no. Vol 02, No1 (2014).

⁹ Brett Williams et al., *Social Work Education : The Undergraduate Social Work Students Learning Style Preferences of Undergraduate Social Work Students*, Vol.32, No 8 (2012).

Gaya belajar menjadi salah satu faktor dalam proses pendidikan terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Memasuki Sekolah Menengah Pertama berarti melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan apa yang pernah dialami dalam lingkungan Sekolah Dasar. Di Sekolah Menengah Pertama memiliki tuntutan sebagai peserta didik yang mandiri, berbeda dengan Sekolah Dasar yang selalu mendapatkan bimbingan dari guru kelas terutama dalam hal belajar.¹⁰

Setiap orang memiliki gaya belajar sendiri dan berbeda-beda bahkan setiap tahapan usia juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Peserta didik dapat memilih dan menentukan gaya belajar yang sesuai dan dengan begitu akan memudahkan peserta didik dalam membuat strategi yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Gaya belajar itu bisa diperoleh seseorang dari hasil belajar maupun kebiasaan seseorang. Seseorang bisa menggunakan suatu gaya belajar karena terbiasa sejak kecil dan ada juga dalam memperoleh gaya belajar karena melihat cara orang belajar sehingga diterapkan dalam belajar dan menjadi gaya belajarnya dalam mempelajari suatu materi, menyaring, menyimpan, dan mengatur informasi dalam otak.

Gaya belajar yang berbeda pada setiap peserta didik idealnya menjadi dasar pertimbangan guru dalam memilih strategi untuk diterapkan di dalam pembelajaran, kecenderungan individu yang belajar dengan strategi pembelajaran berbeda dengan

¹⁰ Utami, *Op.Cit*, h.1

gaya belajarnya akan kehilangan motivasi terhadap materi pembelajaran.¹¹ Kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan afektifitasnya dalam belajar. Honey dan Mumford menyebutkan tentang pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajar masing-masing adalah:

1. Meningkatkan kesadaran individu tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar;
2. Membantu individu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas, menghindarkan dari pengalaman belajar yang tidak tepat;
3. Individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang, dapat melakukan improvisasi;
4. Membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang.¹²

Menurut Bobbi Deporter dan Mike Hernacki terdapat tiga indikator gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.¹³ Yang akan digunakan peneliti sebagai indikator, namun dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada salah satu indikator gaya belajar yaitu gaya belajar auditorial. Walaupun masing-masing peserta didik belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar tersebut, namun peserta didik lebih cenderung pada salah satu gaya belajar

¹¹ M T Yusuf and Mutmainnah Amin, "Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol 1, No. 1 (2016). h.86.

¹² Nur ghufro dan Rini Risnawita, *Op.Cit*, h.138

¹³ Bobbi Deporter Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016).

yang ada. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini, indicator gaya belajar yang digunakan adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada peserta didik kelas VII di MTs Negeri Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil observasi, angket, dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2018 dengan Ibu Misna Wati selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, dengan memperhatikan pendapat Bobbi Deporter dan Mike Hernacki tentang gaya belajar. Diketahui peserta didik yang belum memahami gaya belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik
Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

No	Indikator	Sub Indikator	Peserta Didik	Jumlah
1	Gaya belajar visual	Lebih cepat memahami apa yang dibaca	3	10
		Memiliki jadwal kegiatan harian	1	
		Lebih suka membaca (buku, komik atau novel)	2	
		Dapat konsentrasi belajar dalam situasi gaduh	2	
		Rapih dan teratur	1	
		Selalu mencatat perintah atau instruksi yang diterima	1	
2	Gaya belajar auditorial	Tidak bisa konsentrasi saat suasana kelas ramai	4	14
		Lebih suka belajar ditempat yang sepi	2	
		Merespon dengan baik ketika mendengar informasi	1	
		Kurang suka tugas membaca dan mengarang	2	

		Tidak suka membaca buku	2	
		Lebih suka belajar dengan media audio	3	
3	Gaya belajar kinestetik	Selalu berorientasi pada fisik dan belajar melalui praktek	2	7
		Senang menggunakan obyek nyata sebagai alat bantu belajar	1	
		Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca buku	1	
		Lebih mudah memahami pelajaran yang ada prakteknya	2	
		Menghafal dengan cara berjalan (mondar-mandir)	1	
Total				31

Sumber : Hasil angket dan wawancara Guru BK pada tanggal 19 Februari 2018 di MTs Negeri 1 Bandar Lampung¹⁴

Berdasarkan data tabel 1 tersebut, bisa dilihat bahwa peserta didik belum mengetahui dan paham dengan gaya belajarnya masing-masing, diantaranya terdapat 10 peserta didik yang belum memahami gaya belajar visual, 14 peserta didik yang belum memahami gaya belajar auditorial dan 7 peserta didik yang belum memahami gaya belajar kinestetik.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Saya belum memahami gaya belajar itu yang seperti apa. Jadi saat proses belajar terkadang saya merasa kesulitan dalam membuat strategi belajar ketika mengerjakan dan menghafal materi pelajaran. Dikarenakan pada saat saya masih duduk di Sekolah Dasar bu Guru selalu membimbing dalam proses belajar, sedangkan ketika saya memasuki Sekolah Menengah Pertama saya dituntut mandiri dalam proses belajar, selain itu juga jumlah mata pelajaran

¹⁴ Dokumentasi Data Hasil Polling Pada Saat Pra-Penelitian (MTs 1 Negeri Bandar Lampung,).

yang lebih banyak dari sekolah sebelumnya. Hal ini yang terkadang membuat saya malas bahkan memiliki gaya belajar SKS (Sistem Kebut Semalam).”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Misna Wati selaku guru BK mengatakan bahwasanya:

“Masih terdapat peserta didik di sekolah ini yang belum mengetahui dengan model gaya belajarnya masing-masing yang sesuai dengan kepribadian mereka, dan juga peserta didik hanya mengandalkan apa yang diterangkan dan catatan yang diberikan guru mata pelajaran saat di kelas saja. Mereka masih membawa gaya belajar saat masih di Sekolah Dasar. Upaya yang telah dilakukan guru BK yaitu sudah memberikan layanan informasi saat orientasi Sekolah namun hanya informasi belajar secara umum.”¹⁶

Jika masalah ini dibiarkan, dan peserta didik tidak mengetahui model gaya belajar yang sesuai dengan dirinya seperti apa, maka akan berdampak masalah kurangnya kesadaran individu tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajarnya, pengalaman belajar yang tidak tepat, dan tidak dapat membantu individu melakukan improvisasi dalam merencanakan tujuan dari belajarnya¹⁷. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada peserta didik ada banyak dampak negatif yang akan terjadi pada peserta didik apabila mereka tidak memahami gaya belajarnya.

Dalam menjalani proses belajar peserta didik memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain. Disadari maupun tidak dalam kenyataannya para guru di dalam semua pengajaran yang diberikan secara efektif tersirat beberapa bentuk bimbingan

¹⁵ Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 19 Februari 2018.

¹⁶ Misna Wati, *Wawancara Peneliti Dengan Guru BK (MTs 1 Negeri Bandar Lampung)*, 19 Februari 2018.

¹⁷ Nur ghufroon and Rini Risnawita, *Opcit*, h.145

yang membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitannya dalam berhitung, menunjukkan kepada peserta didik cara-cara memperbaiki penyelesaian dan membaca kembali tugas pelajarannya, menasehati peserta didik agar berlaku hormat dan ramah kepada orang lain merupakan kegiatan atau perbuatan bimbingan. Salah satu bimbingan tersebut yaitu bimbingan belajar.¹⁸

Bimbingan dilakukan sebagai upaya preventif atau pencegahan terhadap timbulnya masalah belajar. Tetapi bila merujuk apa yang diungkapkan oleh Bimo Walgito tentang bimbingan yang dapat pula diartikan pemberian bantuan yang tidak hanya sekedar mencegah tetapi juga membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh individu maupun kelompok individu.¹⁹

Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Sebagian besar waktu dan perhatian orang mudah tercurahkan pada kepentingan belajar di sekolah. Keberhasilan atau kegagalan dalam belajar berarti sekali bagi peserta didik, seandainya itu bukan masalah baginya, paling tidak keluarganya akan merasa prihatin, seperti banyak kehidupan yang lain, belajar disekolah pada saat ini juga

¹⁸ Babay Hindriyanti and Andi Thahir, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang," *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* Vol 01, No 2 (2014),h. 2.

¹⁹ *Ibid*, h.43

semakin kompleks, baik dalam hal jenis-jenis dan tingkat-tingkatan program studi maupun dalam hal materi yang harus dipelajari.²⁰

Tohirin juga menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

Secara umum tujuan layanan bimbingan belajar adalah membantu peserta didik agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan peserta didik. Peserta didik yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya. Selain tujuan umum tersebut, secara khusus dapat diketahui bahwa bimbingan belajar bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, serta peserta didik dapat mandiri dalam belajar.

Pemberian bimbingan belajar tentang gaya belajar diharapkan dapat mengubah gaya belajar peserta didik yang dirasa kurang sesuai, juga dapat menentukan strategi belajar yang tepat sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Venitri Agustiana dengan judul *Layanan Bimbingan Belajar Dengan Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Al Rizky Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*.²¹ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar dapat mengembangkan bahasa anak usia dini di PAUD Al Rizky Bandar Lampung.

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 40.

²¹ Venitri Agustiana, *Layanan Bimbingan Belajar Dengan Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Paud Al Risky Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.*, 2017.

Berdasarkan beberapa keterangan yang sudah dijelaskan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemahaman gaya belajar peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin di capai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman gaya belajar peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan penelitian yang dilaksanakan, antara lain:

a. Kegunaan teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya ilmu pendidikan dan wawasan penelitian dibidang bimbingan dan konseling.

2) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang akan menambah ilmu dan wawasan di bidang bimbingan dan konseling, guna meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan layanan konseling menggunakan layanan bimbingan belajar di sekolah dalam upaya memahami gaya belajar peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

2) Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini di harapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan ketika guru mengajar dapat menyesuaikan dengan keanekaragaman gaya belajar peserta didik.

3) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang gaya belajarnya dalam proses mengolah informasi pembelajaran yang diperoleh.

4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta dapat mengetahui sejauh mana “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Upaya Memahami Gaya Belajar pada Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran.2018/2019.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman, kesimpangsiuran dalam penelitian yang akan dilakukan, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

- 1) Objek dalam penelitian yang akan dilakukan ini menitik beratkan pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang belum paham dengan gaya belajar yang sesuai dengan kepribadiannya.
- 2) Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
- 3) Wilayah penelitian ini adalah MTs Negeri 1 Bandar Lampung.
- 4) Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2018/2019.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Istilah “bimbingan” digunakan sebagai terjemahan dari istilah Bahasa Inggris “guidance”. Kata “guidance” itu sendiri selain diartikan sebagai bimbingan atau bantuan, juga diartikan sebagai pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk, kemudian menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, dan mengemudikan. Adapun bimbingan yang lebih formatif adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan cara memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.¹

Menurut Prayitno dan Eman bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau beberapa orang individu agar mampu menolong dirinya sendiri, bertanggung jawab, dan memiliki rasa percaya diri dan dapat menyesuaikan diri baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai setting pelayanan, diantaranya layanan bimbingan belajar.

Menurut Kartini Kartono, belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relative permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.³

Mengenai konsep belajar, Allah SWT berfirman dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam surat Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

¹ Ahmad Rohani HM ,Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta 1991), h. 1.

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h.99.

³ Kartini Kartono, *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya* (Jakarta: Rajawali Bina Aksara, 2014), h.152.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁴

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa Islam sangat memperhatikan masalah belajar (dalam konteks menuntut ilmu). Pada tataran implementatif dalam Islam belajar hukumnya adalah wajib. Sebagai alat belajar, akal merupakan potensi kejiwaan manusia berupa sistem psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, dan menyimpan kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif).

Dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha perubahan tingkah laku dengan sengaja dan bersifat relative permanen. Sedangkan dalam Islam, belajar bukan hanya sekedar ditunjukkan dengan adanya perubahan

⁴ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Juma'atul 'Ali (Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur) (Bandung: Jumanatul Ali Art (J-Art) 2007), hal. 597.

tingkah laku, tetapi lebih dari itu. Belajar merupakan sebuah konsep yang ideal karena sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.⁵

Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.⁶

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai. Bimbingan belajar adalah suatu kegiatan bantuan belajar kepada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar secara optimal

⁵ Djumhur dan Mohammad Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Bandung: Cahaya, cetakan keempat, 2005), h.75.

⁶ Ni Putu et al., "Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 Sma Negeri 1 Sukasada" *e-Jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* Vol 2. No 1 (2014).

2. Tujuan Bimbingan Belajar

Tujuan dari layanan bimbingan belajar adalah agar peserta didik mampu menguasai pengetahuan dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh dari sekolah, sehingga dengan diberikannya layanan bimbingan belajar maka diharapkan peserta didik termotivasi dalam mencapai prestasi yang optimal dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari sekolah.⁷

Tohirin menjelaskan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Secara umum tujuan bimbingan belajar adalah membantu peserta didik agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan peserta didik. Peserta didik yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan belajarnya
- b. Secara khusus dapat bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, serta peserta didik dapat mandiri dalam belajar.⁸

Jadi tujuan bimbingan belajar adalah membantu agar mampu mengatasi dan memecahkan permasalahan belajarnya agar tidak mengganggu perkembangannya.

⁷ Rifda El Fiah and Adi Putra Purbaya "Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Vol 03, No 2*, 2016, h.230.

⁸ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Intelegensi)* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2011), h.150.

3. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi utama dari bimbingan belajar adalah membantu peserta didik dalam masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari peserta didik dalam hubungannya dengan para guru. Ada beberapa fungsi dari bimbingan belajar yaitu sebagai berikut :

a. Fungsi kognitif

Melalui fungsi kognitif manusia menghadapi objek-objek dalam suatu bentuk representative yang menghadirkan semua objek itu dalam kesadaran. Hal ini paling jelas nampak dalam aktivitas mental berfikir.

b. Fungsi konatif-dinamik

Fungsi psikis ini berkisar pada penentuan suatu tujuan dan pemenuhan suatu kebutuhan yang disadari dan dihayati. Semakin tinggi tahapan perkembangan anak, semakin boleh diharapkan bahwa siswa mampu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar secara aktif dengan suatu tujuan.

c. Fungsi afektif

Di dalam perasaan manusia mengadakan penilaian terhadap semua objek yang dihadapi, dihayatinya apakah suatu benda, suatu peristiwa atau seseorang, baginya berharga atau bernilai atau tidak. Bila objek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga maka timbulah perasaan senang. Alam perasaan seolah-olah

terdiri dari beberapa lapisan yang berbeda beda peranannya terhadap semangat belajar.

d. Fungsi sensorik-motorik

Kemampuan yang dimiliki peserta didik dibidang psikomotorik juga merupakan bagian dari keadaan awal dipihak peserta didik, yang dapat menghambat atau membantu disemua proses belajar mengajar atau paling sedikit, dalam proses belajar yang harus menghasilkan keterampilan motorik. Perolehan kemampuan yang dimaksud antara lain, kecepatan menulis, kecepatan berbicara dan artikulasi kata-kata, menggunakan alat-alat menggunting, memotong dan lain-lain.⁹

4. Asas-Asas Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar, ada asas yang dijadikan pertimbangan kegiatan.

Menurut Prayitno ada 11 asas yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam kegiatan pelayanan bimbingan belajar.¹⁰ Asas-asas bimbingan belajar itu adalah sebagai berikut:

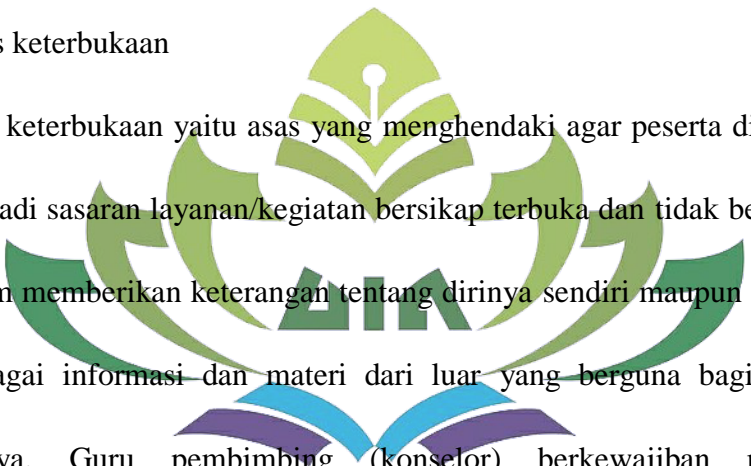
⁹ Djumhur dan Mohammad Surya, *Op.Cit*, h.75-81 .

¹⁰ Dkk Prayitno, *Pedoman Khusus Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Depdiknas, 2003), h.152.

1. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaanya benar-benar terjamin.

2. Asas keterbukaan



Asas keterbukaan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan/kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru pembimbing (konselor) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Agar peserta didik (klien) mau terbuka, guru pembimbing (konselor) terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan.

3. Asas kekinian

Asas kekinian yaitu asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik/klien

dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (klien) pada saat sekarang.

4. Asas kemandirian

Asas kemandirian yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling; yaitu peserta didik sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru Pembimbing (konselor) hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.

5. Asas kegiatan

Asas kegiatan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan atau kegiatan bimbingan. Guru Pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.

6. Asas kedinamisan

Asas kedinamisan yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik/klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

7. Asas keterpaduan

Asas keterpaduan yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

8. Asas kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan

kemampuan peserta didik (klien) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.

9. Asas keahlian

Asas keahlian yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional.

Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli, dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

10. Asas alih tangan kasus

Asas alih tangan kasus yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih

tanggalkan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

11. Asas tut wuri handayani

Asas tut wuri handayani yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.¹¹

5. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dalam berbagai format layanan, salah satunya adalah dengan format bimbingan belajar. Untuk dapat melaksanakan bimbingan belajar secara baik terdapat beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik yaitu:

¹¹ Prayitno dan Erman, *Op.Cit*, h.115-120

a. Langkah 1

Menentukan penajakan berbagai masalah atau kesulitan belajar yang sedang dihadapi oleh para peserta didik, baik sebagai individu maupun sebanyak kelompok.

b. Langkah 2

Melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi siswa, selanjutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling determinan terhadap terjadinya masalah belajar tersebut.

c. Langkah 3

Menetapkan cara-cara atau metode yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan belajar kepada para peserta didik.

d. Langkah 4

Melakukan bimbingan belajar dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, gerakan, dan sebagainya sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan sebelumnya.

e. Langkah 5

Peserta didik sendiri yang memecahkan masalah atau kesulitan belajar yang sedang dialaminya.

f. Langkah 6

Memisahkan peserta didik yang telah dibimbing dan mengembalikannya ke dalam kelas semula.

g. Langkah 7

Melakukan penelitian dengan teknik tertentu untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan dan bagaimana tindak lanjutnya.¹²

B. Pengetahuan Gaya Belajar

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran. Berdasarkan uraian tersebut dapat

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2004), h.119.

disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui yang berkenaan dengan hal (mata pelajaran) yang terjadi setelah orang melakukan sesuatu pengindraan terhadap suatu obyek tertentu.¹³

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki tingkat yang berbeda, tingkat pengetahuan dibagi menjadi enam yaitu:

- a. Tahu (*know*), diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Cara mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari meliputi menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya;
- b. Memahami (*comprension*), seseorang yang paham terhadap objek atau materi mampu menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap objek yang telah dipelajari. Menurut Mubarak *et al* memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar

¹³ Anggi Arya Rinando, *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Memanfaatkan Media Komik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Skripsi Mahasiswa BKUIN Raden Intan Lampung), h. 36

tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas;

- c. Aplikasi (*application*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya;
- d. Analisis (*analysis*), merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi yang telah dipelajari dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut yang berkaitan satu sama lain;
- e. Sintesis (*synthesis*), menunjukan suatu komponen untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru; dan
- f. Evaluasi (*evaluation*), merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.¹⁴

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan yang penulis teliti adalah pada tingkatan kedua yaitu tingkat pemahaman. Pada tingkatan ini peserta didik sudah mampu memahami dan mendeskripsikan sendiri apa itu gaya belajar, macam-macam gaya belajar, factor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar serta strategi dalam gaya belajar.

¹⁴*Ibid*, h.37

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Menurut Abdul dalam Rinando pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

a. Pengalaman

Diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang;

b. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh turun-temurun dan tanpa ada pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini biasanya mempengaruhi pengetahuan seseorang baik yang sifatnya positif maupun negatif;

c. Fasilitas

Fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang misalannya radio, TV, majalah, buku dan lain-lain; dan,

d. Sosial Budaya, kebudayaan setempat dan kebiasaan di dalam keluarga dan dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, h.38

C. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar dapat secara mudah digambarkan sebagaimana orang-orang memahami dan mengingat informasi. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai peserta didik. Umumnya, dianggap bahwa gaya belajar seseorang berasal dari variabel kepribadian, termasuk susunan kognitif dan psikologis latar belakang social cultural, dan pengalaman pendidikan.

Menurut Bryan H Chen and Hua-huei Chiou dalam jurnal "Learning Style, Sense of Community and Learning Effectiveness in Hybrid Learning Environment" menyatakan bahwa peserta didik cenderung menyimpan informasi lebih lama ketika gaya belajar mereka sesuai dengan gaya belajar instruksional, maka ketika gaya belajar sudah diterapkan akan berpengaruh pada prestasi akademik. Gaya belajar telah dipelajari di berbagai bidang dan ada berbagai macam definisi, salah satunya Dunn DeBello,dkk mendeskripsikan gaya belajar sebagai cara dimana individu

mengambil informasi baru mengembangkan keterampilan baru dari perspektif pengolahan informasi.¹⁶

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terkandung dalam surat Al-Israa ayat 36, yang berbunyi¹⁷:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban."

Berdasarkan ayat tersebut bahwa Allah SWT telah memberikan sarana kepada manusia berupa penglihatan, pendengaran dan qalbu yang dapat dimanfaatkan untuk belajar selama individu tersebut masih hidup. Ayat tersebut pula menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang berakal dilarang untuk mengikuti apa yang tidak diketahui, karena segala sesuatu yang dilakukan akan dimintai

¹⁶Bryan H Chen and Hua-huei Chiou, "Learning Style , Sense of Community and Learning Effectiveness in Hybrid Learning Environment," no. Vol 22, No.4 (2014).

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005)h.282.

pertanggung jawaban. Untuk itu manusia di perintahkan menuntut ilmu agar kita dapat mengetahui apa yang tidak kita ketahui.

Menurut James dan Gardner berpendapat bahwa “Gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para peserta didik menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari”.¹⁸ Sementara itu menurut Adi W. Gunawan gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.¹⁹ Senada dengan pendapat Adi W Gunawan tersebut, menurut Hamzah B. Uno gaya belajar merupakan cara yang paling disukai oleh peserta didik dalam belajar sehingga dengan cara tersebut peserta didik mampu menangkap dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan cepat dan baik.²⁰ Sedangkan menurut pendapat Bobbi Deporter dan Mike Hernacki gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengelola informasi.²¹ Definisi lain dikemukakan oleh Kolb yang menyatakan bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan

¹⁸Nur ghufon Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoretik* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012),h.42-43.

¹⁹ Adi Gunawan, *Genius Learning Strategy Petunjuk Proses Mengajar* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004),h.142

²⁰ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikolog Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2012),h.180

²¹ Bobbi Deporter Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016),h.110

informasi, yang pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif.²²

Berdasarkan definisi gaya belajar yang telah dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara pembelajaran yang unik yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran yaitu menyeleksi, menerima, menyerap, menyimpan, mengolah dan memproses informasi.

2. Macam-macam Gaya Belajar

Setiap individu memiliki gaya belajarnya masing-masing, sehingga gaya belajar beraneka ragam. Macam-macam gaya belajar ini membantu seseorang untuk memahami diri masuk dalam gaya belajar seperti apa. Perlu disadari bahwa tidak semua peserta didik mempunyai gaya belajar yang sama. Meskipun peserta didik berada di Sekolah atau bahkan duduk dikelas yang sama. Kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Gaya belajar yang berbeda-beda juga membantu peserta didik membentuk strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

²² Sri Kasmirawati, *Skripsi Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudara Kabupaten Gorontalo*.

Menurut Hamzah B. Uno ada beberapa tipe gaya belajar yang bisa kita cermati dan mungkin kita ikuti apabila memang kita merasa cocok dengan gaya belajar tersebut:

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.

b. Gaya Belajar Auditory

Gaya belajar auditory adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya.

c. Gaya Belajar Tactual

Dalam gaya belajar ini kita harus menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya.²³

Bobbi Deporter dan Mike Hernacki juga mengemukakan tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi. Ketiga gaya belajar tersebut adalah gaya belajar visual melalui apa yang dilihat, gaya belajar auditorial melalui apa yang didengar dan gaya belajar kinestetik melalui gerakan dan sentuhan.²⁴ Walaupun masing-masing peserta didik belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar tersebut, namun peserta didik lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut:

²³ Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*h.181-182

²⁴ Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Op.Cit.*, h.112

1. Gaya Belajar Visual

Peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih senang dengan melihat apa yang sedang dipelajari. Gambar atau simbol akan membantu mereka yang memiliki gaya belajar visual untuk lebih memahami ide informasi yang disajikan dalam bentuk penjelasan.

2. Gaya Belajar Auditorial

Peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial kemungkinan akan belajar lebih baik dengan cara mendengarkan. Karakteristik model belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik akan lebih baik apabila terlibat secara fisik dalam kegiatan langsung. Mereka akan belajar apabila mereka mendapat kesempatan untuk manipulasi media untuk mempelajari informasi baru.

Sementara itu Dunn dan Dunn menggolongkan gaya belajar ke dalam enam macam jenis gaya belajar yaitu:

- a. Visual: Peserta didik belajar dengan baik yaitu dengan melihat gambar, grafik, slide, film dan lain-lain. Grafik warna-warni dapat membantu peserta didik menyimpan informasi,

- b. Auditorik: Peserta didik senang belajar melalui mendengarkan orang lain berbicara dan mendengarkan rekaman.
- c. Taktil atau Kinestetik: Peserta didik belajar paling baik melalui sentuhan dan gerakan sehingga mereka senang bekerja dengan *hand-on manipulative*. Mereka senang bermain peran, eksperimen, demonstrasi dan kegiatan yang menggunakan tubuh sebagai penguat misalnya isyarat tangan.
- d. Berorientasi tulisan: Peserta didik lebih senang belajar melalui membaca dan menulis daripada mendengarkan atau praktik.
- e. Interaktif: Peserta didik menikmati diskusi dengan peserta didik lain dalam kelompok kecil atau kerja berpasangan. Hal ini mampu mengembangkan keterampilan social peserta didik.
- f. *Olfactory*: Peserta didik memperoleh manfaat dari penggunaan indera penciuman selama pelajaran. Peserta didik mengasosiasikan pelajaran melalui bau tertentu.²⁵

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis gaya belajar yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik, gaya belajar berorientasi tulisan, gaya belajar interaktif dan gaya belajar *olfactory*. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tiga jenis gaya belajar sebagai indikator yakni gaya belajar visual melalui apa yang dilihat, gaya belajar auditorial melalui apa yang didengar dan gaya belajar kinestetik melalui gerakan dan sentuhan.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar

M. Joko Susilo menyatakan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

²⁵ Muijs Daniel, *Effektive Teaching* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2008), h.307

- a. Faktor alamiah (pembawaan yang tidak bisa diubah meskipun dengan latihan) faktor alamiah meliputi intelegensi, bakat, minat, kebiasaan, modalitas belajar (kemampuan dasar otak atau pikiran untuk memperoleh informasi dan menciptakan pengalaman).
- b. Faktor lingkungan (faktor yang berada di luar individu atau peserta didik). Factor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, temperature, dan desain belajar.
 - 1) Suara
Tiap orang mempunyai reaksi yang berbeda terhadap suara. Ada yang menyukai belajar sambil mendengarkan music keras, music lembut, ataupun menonton TV. Tapi ada juga yang tidak dapat berkonsentrasi kalau banyak orang di sekitarnya. Bahkan bagi orang tertentu, music atau suara apapun akan mengganggu konsentrasi belajar mereka.
 - 2) Pencahayaan
Pencahayaan merupakan faktor yang pengaruhnya kurang begitu dirasakan dibandingkan pengaruh suara. Mungkin karena relative mudah mengatur pencahayaan sesuai dengan yang dibutuhkan.
 - 3) Temperatur
Pengaruh temperature terhadap konsentrasi belajar pada umumnya juga tidak terlalu dipermasalahkan bagi setiap orang. Namun, perlu diketahui bahwa reaksi tiap orang terhadap temperature berbeda. Ada yang memiliki belajar di tempat dingin atau sejuk, sedangkan orang yang lain memilih tempat yang hangat.
 - 4) Desain belajar
Jika sedang belajar yang membutuhkan konsentrasi, ada yang merasa lebih nyaman untuk melakukannya sambil duduk santai di kursi, sofa, tempat tidur, tikar, karpet atau duduk santai di lantai tapi ada juga yang sambil berbaring, berjalan-jalan, memanjat pohon.²⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang kemudian faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam yakni, faktor pembawaan atau intern yang

²⁶Rita Oktavia, *Hubungan Gaya Belajar Dengan Minat Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*.

meliputi (intelegensi, bakat, minat, kebiasaan, modalitas belajar) dan faktor lingkungan atau ekstren yang meliputi (suara, pencahayaan, temperature, dan desain belajar). Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar tersebut sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik.

4. Ciri-ciri Gaya Belajar

Menurut Hamzah B Uno gaya belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Gaya Belajar Visual

Ada beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang menyukai gaya belajar visual ini. Pertama, kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya; kedua, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna; ketiga, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistic; keempat, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung; kelima, terlalu reaktif terhadap suara; keenam, sulit mengikuti anjuran secara lisan; ketujuh, seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

b. Gaya Belajar Auditorial

Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran; kedua, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung; ketiga, memiliki kesulitan menulis ataupun membaca.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Ada beberapa karakteristik model belajara seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Pertama, menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar kita terus mengingatnya; kedua, hanya dengan memegang kita bisa menyerap informasinya tanpa harus membaca penjelasannya; ketiga, termasuk orang yang tidak bisa atau tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran; keempat, kita merasa bisa

belajar lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik; kelima, memiliki kemampuan mengoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh.²⁷

Sementara itu Bobbi Deporter, dkk menyebutkan beberapa ciri dari gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik yaitu:

a. Visual

Gaya belajar visual adalah belajar dengan cara melihat. Ciri-ciri peserta didik yang kecenderungan belajar visual adalah: 1) teratur, memperlihatkan segala sesuatu, menjaga penampilan; 2) mengingat gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan; 3) membutuhkan gamabran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail, mengingat apa yang dilihat.

b. Auditorial

Peserta didik auditorial belajar dengan cara mendengar, adapun ciri-cirinya adalah: 1) perhatiannya mudah terpecah; 2) berbicara dengan pola berirama; 3) belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir atau bersuara saat membaca; 4) berdialog secara internal dan eksternal.

c. Kinestetik

Peserta didik kinestetik belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh, ciri-cirinya adalah: 1) menyentuh orang an berdiri berdekatan, banyak bergerak; 2) belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik; 3) mengingat sambil berjalan dan melihat.²⁸

Berdasarkan ciri-ciri gaya belajar yang disebutkan oleh Bobbi Deporter dkk tersebut maka dapat diuraikan bahwa:

a. Gaya belajar visual

Ciri-ciri peserta didik yang kecenderungan belajar visual adalah:

²⁷ Hamzah B. Uno, *Op.Cit,h.*181-182

²⁸ Bobbi Deporter & Mike Hernacki, *Op.Cit, h.*123-124

- 1) Teratur, memperhatikan segala sesuatu, menjaga penampilan. Biasanya tulisannya rapi dan teratur, kamarnya tertata, penampilannya rapi dan warna yang dipilihnya ketika berbusana cocok dan serasi, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka.
- 2) Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca dari pada dibacakan. Biasanya lebih cepat memahami suatu materi bila guru menerangkan menggunakan media gambar dan simbol, senang menandai materi yang penting dengan pena warna-warni, lebih memahami jika membaca perintah daripada diperintah oleh guru menggunakan kata-kata.
- 3) Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail mengingat apa yang dilihat. Sehingga ketika tersesat lebih senang ditunjukkan melalui denah atau peta, daya ingatannya tentang wajah bagus, ketika berinteraksi dengan orang sering melihat ekspresi orang yang diajak bicara. Biasanya senang belajar dengan memperhatikan materi secara keseluruhan yaitu membaca secara sepintas semua materi kemudian menandai bagian yang penting.

b. Gaya belajar visual

Adapun ciri-cirinya adalah:

- 1) Perhatiannya mudah terpecah. Ketika belajar di tempat yang ramai akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi karena perhatiannya akan mudah teralihkan.
- 2) Berbicara dengan pola berirama. Cara bicarannya berirama yaitu intonasi yang digunakan bervariasi sehingga nyaman untuk didengarkan. Cocok untuk membaca puisi, pidato dan bernyanyi.
- 3) Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir atau bersuara saat membaca. Mereka belajar bisa menggunakan rekaman radio tape, atau mereka lebih senang listening daripada reading sehingga menikmati pelajaran ketika guru menerangkan dengan cara ceramah, ketika membaca biasanya bersuara/menggerakkan bibirnya.
- 4) Berdialog secara internal dan eksternal. Kadang-kadang jika sedang sendirian suka berbicara pada dirinya sendiri.

c. Gaya belajar visual

Adapun ciri-cirinya adalah:

- 1) Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak. Saat berbicara maka cenderung akan menyentuh lawan bicaranya untuk mendapatkan perhatian bisa berupa mengusap punggung atau

memegang tangan, lebih senang berbicara langsung daripada melalui alat komunikasi.

- 2) Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik. Mereka lebih suka bergerak daripada diam seperti praktik, demonstrasi, uji coba, dan lain-lain, ketika membaca jarinya akan menunjuk bagian yang sedang dibaca, ketika duduk biasanya menggerakkan kakinya, dan ketika mendengarkan biasanya mengetuk-ngetukkan jari atau suatu benda, biasanya lebih cenderung menggunakan bahasa non verbal seperti mengangguk, menggeleng, mengacungkan jempol dan lain-lain.
- 3) Mengingat sambil berjalan dan melihat. Ketika menghafalkan suatu materi mereka cenderung menghafalkan sambil berjalan-jalan.

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual memiliki ciri-ciri: rapi dan teratur, mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar sehingga lebih suka membaca daripada dibacakan; menyukai banyak simbol, gambar dan warna; aktivitas kreatif: menggambar, menulis, melukis, mendesain; ketika berbicara temponya cepat dan ketika diam senang memandang ke angkasa. Gaya belajar auditorial memiliki ciri-ciri: perhatiannya mudah terpecah; belajar dengan cara mendengarkan; menggerakkan bibir/bersuara ketika membaca; aktivitas

kreatif: bernyanyi, mendongeng, bermain musik, berdebat, senang berbicara dan suaranya berirama. Gaya belajar kinestetik memiliki ciri-ciri: menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatiannya; belajar dengan melakukan; banyak bergerak dan biasanya menggunakan bahasa non verbal; aktivitas kreatif: kerajinan tangan, menari, berkebun, berolahraga; ketika berbicara temponya lambat dan ketika diam tidak bisa tenang dalam waktu yang lama.

5. Strategi Dalam Gaya Belajar

Gaya belajar yang terdiri dari tiga macam yaitu visual, auditorial dan kinestetik memiliki ciri atau karakteristik yang berbeda. Perbedaan ciri dari masing-masing gaya belajar inilah dibutuhkan strategi untuk memudahkan seseorang saat belajar. Setiap gaya belajar memiliki strategi belajar yang berbeda.

Kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan afektifitasnya dalam belajar. Honey dan Mumford menyebutkan tentang pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajar masing-masing adalah²⁹:

1. Meningkatkan kesadaran individu tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar.

²⁹Rini Risnawita, *Op.cit.*h.138

2. Membantu individu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas, menghindarkan dari pengalaman belajar yang tidak tepat.
3. Individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang, dapat melakukan improvisasi.
4. Membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang.

Dari ketiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik memiliki strategi belajar yang sesuai dengan ciri-ciri gaya belajar tersebut yaitu :

1. Strategi Visual

Dalam gaya belajar visual, belajar membutuhkan peta konsep atau peta pembelajaran. Peta konsep atau peta pembelajaran adalah cara dinamik untuk menangkap butir-butir pokok informasi yang signifikan. Sering sekali strategi visual yang paling sederhana adalah menggambar sebuah sketsa atau merancang sebuah kata, grafik atau diagram. Dalam pembuatan peta konsep untuk strategi visual harus memperhatikan hal ini yaitu:

1. Mulai dengan topik ditengah-tengah halaman
2. Gunakan kata-kata kunci
3. Buatlah cabang-cabangnya

4. Manfaatkan pengkodean warna untuk membantu daya ingat dengan menggunakan pena warna-warni.
5. Apabila mempelajari informasi yang bersifat angka-angka dan rumus, tulislah pemahaman tentang materi itu dalam bentuk tulisan.

2. Strategi Auditorial

Dalam gaya belajar auditorial terdiri beberapa strategi yang, yaitu:

1. Membaca secara dramatis, contohnya pesan kritis atau dibaca keras-keras dengan dramatis.
2. Merangkum lalu ucapkan dengan lantang, contohnya menutup mata dan kemudian mendiskripsikan dan mengucapkan apa yang sudah dibaca dengan lantang.
3. Bergabunglah dengan kelompok belajar untuk membantu kita mempelajari bahan-bahan pelajaran.
4. Gunakan tape recorder untuk merekam informasi-informasi yang penting. Setelah itu dengarkan kembali informasi-informasi yang penting tersebut.
5. Ketika belajar sendiri, ucapkan informasi-informasi tersebut dengan suara keras.

3. Strategi Kinestetik

Dalam gaya belajar kinestetik terdiri beberapa strategi diantaranya:

1. Duduklah di depan kelas dan buatlah catatan pada kartu-kartu indeks buatan sendiri selama pelajaran.
2. Berjalan-jalan saat membaca atau mendengar
3. Pikirkan cara-cara untuk membuat pengetahuan anda nyata, seperti memegang sesuatu yang berkaitan dengan apa yang dipelajari. Misalnya, mempelajari tentang tumbuhan maka carilah tumbuhan yang sesuai dengan pelajaran tersebut dan lakukan eksperimen.

D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada bagian penelitian terdahulu yang relevan ini akan dipaparkan 5 aspek yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu mengenai layanan bimbingan belajar dan gaya belajar. Sejauh yang dapat diketahui, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok bahasan penelitian sekarang penulis yaitu:

Pertama, skripsi Rita Oktavia dengan judul Hubungan Gaya Belajar dengan Minat Belajar Peserta Didik kelas VII di SMP Negeri 17 Bandar Lampung Tahun

Ajaran 2017/2018.³⁰ Dalam skripsi ini disinggung teori-teori yang berhubungan dengan gaya belajar. Menurut penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan minat. Perbedaan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada desain penelitian. Peneliti saat ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian *deskriptif*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rita Oktavia menggunakan desain penelitian *korelasional*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rita Oktavia juga membahas tentang hubungan gaya belajar dengan minat belajar sedangkan dalam penelitian saat ini memberikan layanan bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar.

Kedua, skripsi Dwi Candra yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pajang 3 Surakarta Tahun ajaran 2014/2015.³¹ Dalam skripsi ini disinggung teori-teori yang berhubungan dengan gaya belajar. Menurut penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Karakteristik pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel Y, yaitu gaya belajarnya.

³⁰Rita Oktavia, *Hubungan Gaya Belajar Dengan Minat Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017.

³¹ Indrawan Dwi Candra, "*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pajang 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*,".

Ketiga, skripsi Muklis yang berjudul Efektifitas Layanan Bimbingan Konseling Belajar Dengan Pendekatan Realitas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun ajaran 2016/2017.³² Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan layanan bimbingan konseling belajar dengan pendekatan realitas efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Perbedaan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada desain penelitian. Peneliti saat ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian *deskriptif*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif jenis penelitian *Non-equivalent Control Group Design*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis juga membahas tentang layanan bimbingan konseling belajar dengan pendekatan realitas untuk meningkatkan motivasi belajar sedangkan dalam penelitian saat ini memberikan layanan bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar.

Keempat, skripsi Venitri Agustiana dengan judul Layanan Bimbingan Belajar Dengan *Audio Visual* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Paud Al Risky Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.³³ Dapat disimpulkan bahwa

³² Mukhlis, *Efektifitas Layanan Bimbingan Konseling Belajar Dengan Pendekatan Realitas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*.

³³ Venitri Agustiana, *Layanan Bimbingan Belajar Dengan Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Paud Al Risky Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*, 2017.

layanan bimbingan dengan media *audio visual* dapat mengembangkan bahasa anak usia dini.

Kelima, skripsi Anggun Ratna Sari dengan judul Efektifitas Bimbingan Belajara Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.³⁴ Hasil penelitian membuktikan bahwa setelah mengikuti bimbingan belajar tanggung jawab belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 mengalami perubahan. Karakteristik pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu variabel X, yaitu layanan bimbingan belajar.



³⁴ Anggun Ratna Sari, *Efektifitas Bimbingan Belajara Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*,.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa metode penelitian merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian yang berfungsi sebagai acuan atau cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dengan judul “Pelaksanaan Layanan bimbingan belajar dalam upaya memahami gaya belajar peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019” merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2014), h.3

yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.² Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³ Menurut S. Margono penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, uraian dari seseorang dan perilaku yang diamati, *“Qualitative Research (QR) thus to the meaning, concepts, definition, characteristic, symbols, and descriptions of things”*. Maksudnya yaitu penelitian kualitatif mengacu pada suatu maksud arti, konsep-konsep, definisi, karakteristik, simbol-simbol, dan deskripsi dari berbagai hal.⁴

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu suatu proses yang diperlukan untuk perencanaan dan pelaksanaan penelitian.⁵ Penelitian deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta

²Wahyuni, *Pengembangan Koleksi Jurnal Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta. 2013. h. 20

³Djam'an satori, Aan Komariah. Op.cit. h 23

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 40

⁵Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997). h. 6

dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan berbagai kombinasi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk membuat analisis.⁶

Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka fokus penelitian ini dijadikan sasaran yaitu Pelaksanaan Layanan bimbingan belajar dalam upaya memahami gaya belajar peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Waktu penelitian ini adalah semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1) Metode observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dengan

⁶Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2005), h. 84

menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dan dapat ditangkap pada waktu kejadian berlangsung. Menurut nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi .⁷ Ryerson, menyebutkan beberapa klasifikasi dari metode observasi :

- a. Observasi partisipan.
- b. Observasi non partisipan.
- c. Observasi dalam seting alami atau buatan.
- d. Observasi terstruktur dan tidak terstruktur.
- e. Observasi langsung dan tidak langsung.⁸

Observasi diperlukan untuk memperoleh gambaran ril suatu peristiwa untuk memperoleh pertanyaan.⁹ Adapun data yang akan di observasi antara lain data proses bimbingan belajar terhadap peserta didik yang belum memahami gaya belajar yang dilakukan oleh guru pembimbing, langkah-langkah bimbingan belajar, dan juga suasana bimbingan belajar.

⁷ Djama'an Satori dan Aan Komariah. Op.cit. h. 105

⁸ Ibid h. 113-114

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 310

2) Wawancara

Menurut Sudjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).¹⁰ Sedangkan Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.¹¹ Jadi wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Wawancara dilakukan dengan bentuk terstruktur karena penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

Wawancara ditunjukan kepada guru BK kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung dan peserta didik kelas VII. Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan Layanan bimbingan belajar terhadap

¹⁰Op.Cit h. 130.

¹¹Sugiyono. Opcit. h. 233

pemahaman gaya belajar pada Peserta Didik kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

3) Dokumentasi

Menurut Gottschalk bawa para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian yaitu pertama, sumber tertulis bagi informasi sejaraksian lisan, artefak. Peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Lalu yang ke dua, diperuntukkan nagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsensi dan lainnya.¹²

Adapun dokumentasi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu foto- foto kegiatan atau kejadian pada saat penelitian. Dokumentasi bertujuan mempermudah mengecek suatu kebenaran suatu peristiwa, sehingga suatu penelitian menjadi valid adanya.

D. Analisis Data.

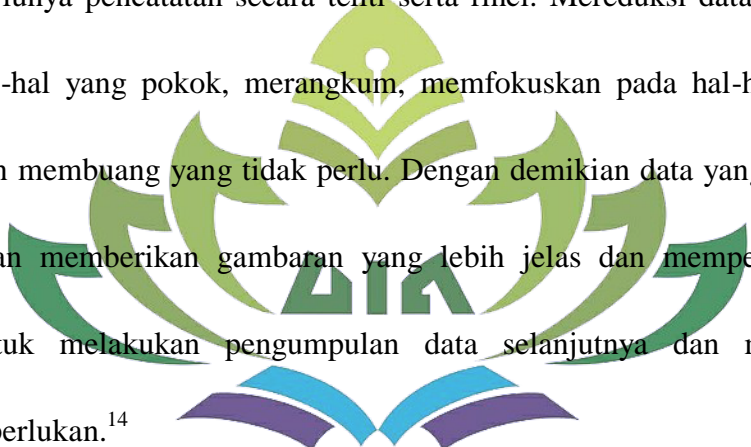
Analisis data yaitu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara menggolongkan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam bagian-bagian,

¹² Djama'an Satori dan Aan Komariah. *Op.cit.* h. 146.

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, mana yang penting, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri.¹³

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlunya pencatatan secara teliti serta rinci. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴



2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, akan memudahkan memahami apa yang terjadi,

¹³*Ibid*, h. 334

¹⁴*Ibid*, h. 338

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami demikian.¹⁵

3. *Conclusion Drawing / Verification* (Menarik kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data dalam kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan pertama dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁶

¹⁵*Ibid*, h. 341

¹⁶*Ibid*, hal. 354

E. Pengujian Kredibilitas Data

Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, serta berbagai waktu.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan teknik triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan data, hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

¹⁷*Ibid*, h. 372

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, ditetapkan bahwa pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya yang terencana, terarah, terpadu dan berkesinambungan, salah satu upaya itu adalah senantiasa melakukan perbaikan dilembaga pendidikan termasuk Madrasah Tsanawiyah.

Sehubungan dengan hal tersebut, MTsN 1 Bandar Lampung ikut serta dalam memperbaiki kualitas pendidikan dilingkungan Madrasah ini, ini mengingat sebagian masyarakat masih memiliki image yang keliru bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang terbelakang ditinjau dari banyak aspek, diantaranya: aspek SDM, sarana prasarana, kurikulum, input dan out put siswa dan pengelolaan kelembagaan madrasah. Anggapan masyarakat ini justru semakin memacu serta menjadi cambuk MTsN 1 Bandar Lampung untuk berbenah dan mensosialisasikan kepada masyarakat, bahwa image keliru dan anggapan itu tidak semuanya benar. Oleh karenanya insya Allah dengan pertolongan Allah Swt, MTsN 1 Bandar Lampung mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum. Apalagi sejak lahirnya UU No 2 tahun 1989, bahwa MTs sudah ditetapkan sebagai SLTP umum berciri khas Agama Islam. Penetapan ini berdampak positif bagi perkembangan madrasah, sebab penetapan ini berimplikasi terhadap penerapan kurikulum. Kurikulum di SLTP sama dengan kurikulum di MTs, dengan pengertian kurikulum yang diterapkan di SLTP wajib diterapkan di MTs. Bahkan di MTs dengan ciri khas tersebut memiliki nilai lebih, diantara kelebihan di MTs pelajaran agama dirinci, yaitu : Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Adapun visi, misi dan tujuan dari MTs adalah sebagai berikut:

a. Visi

”Terwujudnya manusia unggul, berprestasi dan berakhlakul karimah.”

b. Misi

1. Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
2. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, dan kondusif.
3. Menumbuhkan semangat memperoleh prestasi akademik dan non akademik secara intensif.
4. Menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional serta social dalam proses pembelajaran dalam menghadapi perubahan global.
5. Menciptakan dan menumbuhkan semangat dalam komunikasi dengan menggunakan empat bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Lampung).
6. Menumbuh kembangkan seni budaya kearifan local.
7. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

c. Tujuan

1. Menjadikan Madrasah sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan Intelektual kepribadian

yang kuat dan kompetitif dan mampu mengimplementasikan di lingkungan madrasah, masyarakat dan keluarga.

2. Mengoptimalkan pemberdayaan guru, tenaga kependidikan dan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan islam.
3. Menyiapkan peserta didik (lulusan) yang memiliki wawasan global dan memiliki budi pekerti luhur yang terimplementasi dalam perkataan serta perbuatan sesuai dengan sang suri tauladan Nabi Muhammad SAW.
4. Menjadikan madrasah sebagai tempat untuk mempelajari dan memahami kearifan budaya lokal.

Pada tanggal 23 Februari 1967 atas inisiatif Kepala Inspeksi Agama Provinsi Lampung, yang pada saat itu dijabat oleh KH.A.Shobir, mengusulkan kepada Bapak Direktorat Pendidikan Agama di Jakarta, agar daerah Tingkat I Propinsi Lampung diizinkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, sekurang-kurangnya di Kabupaten didirikan Madrasah Tsanawiyah negeri.

Sebagai tindak lanjut dari Kepala IPASA Propinsi Lampung sebagaimana tersebut diatas, maka berdasarkan penetapan Menteri Agama RI No.45/1967

diterbitkan instruksi kepada Kepala-kepala inspeksi pendidikan Agama Kabupaten/ Kotamadya Propinsi Lampung agar segera membentuk Panitia Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.AIN). Dengan memperhatikan dan mengindahkan instruksi Kepala IPASA Lampung tersebut, Kepala inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung (pada waktu itu dijabat oleh Damiri Y Eff,BA) mengadakan rapat dinas dengan staf inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung pada tgl 1 Maret 1968.

Rapat dinas tersebut telah mengambil Keputusan membentuk panitia Pendirian MTs.AIN Tanjungkarang, dengan komposisi dan personalia sebagai berikut:

Ketua : Ny. R.Fatimah Yasin

Sekretaris : Syaifulhak

Anggota : 1. Marzuki Kadir, BA

2. KH.Abdul Hadi

3. Nadirsyah

Dari hasil kerja Panitia, maka terkumpullah sebanyak 75 orang murid yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas 1.A dan 1.B, dengan delapan orang tenaga guru dan administrasi, sedangkan tempat belajarnya numpang di PGAN.6 tahun Tanjungkarang di JL.KH.Ahmad Dahlan Pahoman Tanjungkarang (yang dikenal sebutan PGA lama) yaitu yang ditempati sekarang ini, namun sekarang telah menjadi milik sendiri. Sejalan dengan perkembangan waktu, pada tanggal 15 November 2015 MTs Negeri 1 telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yaitu memperoleh akreditasi dengan **peringkat B**. Dan berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 157 tahun 2014 MTs Negeri 1 Tanjungkarang berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Semenjak berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 16 kali pergantian Kepala Madrasah (pimpinan), dan yang menjabat atau menjadi pimpinan saat ini adalah Drs.Akyarulloh,MM sejak 04-02-2016.

2. Deskripsi guru BK atau konselor disekolah

Konselor adalah seorang yang berusaha untuk bermakna bagi konseli, konselor menerima apa adanya dan bersedia sepenuh hati membantu klien mengatasi masalahnya disaat yang amat krisis sekalipun dalam upaya menyelamatkan konseli

dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek dan utamanya untuk jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah.

Adapun biodata guru BK adalah sebagai berikut :

a. Identitas

Nama : Misnawati

Tempat, tanggal lahir : Tanjung karang, 05-04-1985

Alamat : Jalan P.Tirtayasa gang.Rewok Perum Griya Kereta
Api No.2 blok.C2 Kecapi Camping Jaya Sukabumi,
Bandar Lampung

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Setatus : Sudah Menikah

Pendidikan : S1 Pendidikan Bimbingan Konseling

b. Riwayat Pendidikan

TK : -

SD : MI Mathaul Anwar

SMP : MTs Negeri 1 Bandar Lampung

SMA : MAN 2 Bandar Lampung

Strata 1 : STKIP PGRI Bandar Lampung

Mengenai pengalaman konselor yaitu sebagai guru BK di MTs Negeri 1 Bandar Lampung sejak tahun 2012 sampai dengan sekarang.

3. Deskripsi Konselor

Dalam penelitian ini sangat perlu adanya konselor untuk membantu melengkapi data-data klien. Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Prodi BKPI (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam).

Adapun biodata konselor adalah sebagai berikut :

a. Identitas

Nama : Yunia Fitriyana

Tempat, tanggal lahir : Pasar Baru, 19-02-1996

Alamat : Pasar Baru Kecamatan Kedondong, Pesawaran

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Setatus : Sudah Menikah

Pendidikan : Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung

b. Riwayat Pendidikan

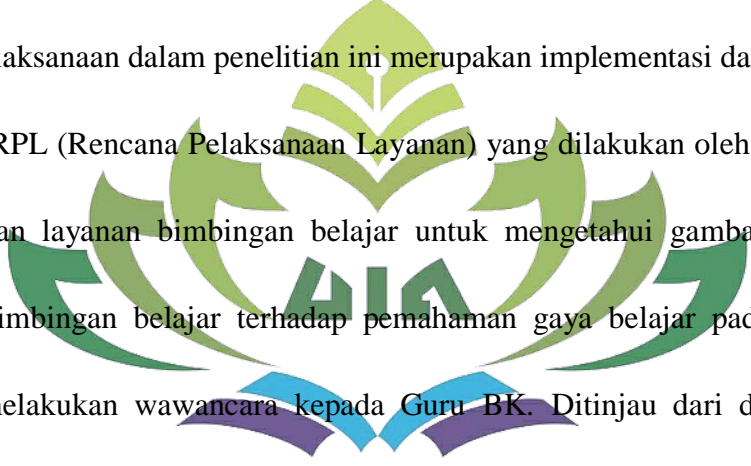
TK	: TK Dharmawanita– Pesawaran
SD	: SD N.4 Kedondong– Pesawaran
SMP	: MTs N. 1 Kedondong – Pesawaran
SMA	: MAN 1 Pesawaran

Mengenai pengalaman konselor, konselor pernah menempuh mata kuliah dasar-dasar bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling belajar, konseling anak dan remaja, konseling karir, konseling lintas budaya, konseling keluarga, dan lain sebagainya. Pernah melakukan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) selama dua bulan di SMP N. 29 Bandar Lampung, KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama satu bulan penuh di Desa Blitarejo Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Untuk itu dapat dijadikan pedoman dalam penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor dapat berkembang sesuai dengan profesi konselor.

4. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan membahas hasil dari penelitian mengenai Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Upaya Memahami Gaya Belajar Peserta didik kelas VII di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada pelaksanaan layanan bimbingan belajar sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru Bimbingan

Konseling di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi dengan guru Bimbingan Konseling diperoleh data peserta didik yang menjadi subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII. Namun dalam penelitian ini penulis juga mengambil data kelas VIII dan kelas IX, alasan penulis melakukan penelitian di kelas VIII dan IX adalah untuk melihat gambaran umum dan juga untuk melihat perbandingan gaya belajar peserta didik pada tingkatan kelas yang berbeda.



Pelaksanaan dalam penelitian ini merupakan implementasi dari satuan layanan atau dari RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) yang dilakukan oleh Guru BK dalam memberikan layanan bimbingan belajar untuk mengetahui gambaran pelaksanaan layanan bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar pada peserta didik, peneliti melakukan wawancara kepada Guru BK. Ditinjau dari durasi pemberian layanan bimbingan belajar, berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui pelaksanaan layanan bimbingan belajar dilakukan selama 2x45 menit.

Sebelum penulis melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, terlebih dahulu penulis mencari informasi apakah di MTs Negeri 1 ada pelaksanaan program bimbingan belajar dengan melakukan wawancara dengan guru BK. Setelah mendapatkan data tentang program pelaksanaan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru BK, kemudian penulis tertarik untuk meneliti dan

melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar yang ada di MTs Negeri 1 tersebut. Pada bagian ini penulis akan memaparkan transkrip hasil wawancara terlebih dahulu dengan guru BK dan peserta didik sesuai dengan instrument yang telah dipersiapkan sebelum penelitian.

a. Transkrip hasil wawancara dengan guru BK

1. Bagaimana proses belajar peserta didik secara keseluruhan di MTs Negeri 1

Bandar Lampung?

Jawab:

Untuk secara keseluruhan sepertinya sama ya seperti di sekolah lain, dikarenakan kalau prosesnya guru mengajar dan menjelaskan, peserta didik yang mencoba dan memahami. Contohnya seperti pelajaran matematika, guru mengajarkan contoh soal karena kalau tidak diberikan contoh soal, peserta didik hanya di dekte atau diberi catatan saja mungkin peserta didik tidak akan mengerti. Lain dengan halnya mata pelajaran PKn atau IPS yang bisa di pahami.

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan Bu Misna selaku guru BK di MTs Negeri 1 Bandar Lampung bahwa proses belajar mengajar tidak jauh berbeda dari

sekolah lainnya yaitu guru mengajar dan menjelaskan materi pelajaran lalu peserta didik memahami dan mencoba mempraktekkannya contohnya seperti pelajaran Matematika dan Penjaskes. Namun lain halnya untuk pelajaran social seperti IPS dan PKn biasanya guru menggunakan metode mendikte dalam memberikan materi pelajaran.

2. Menurut ibu pribadi apakah gaya belajar itu penting bagi peserta didik ?

Jawab:

Penting, setiap peserta didik punya kemampuan yang berbeda-beda, punya cara belajar yang berbeda-beda dan bisa pas di diri mereka jugakan macam-macam. Tidak harus yang kaya di dekte mereka langsung paham, tidak harus yang hanya mendengar mereka bisa paham.

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan Bu Misna selaku guru BK di MTs Negeri 1 Bandar Lampung bahwa gaya belajar itu penting bagi peserta didik. Namun dalam hal ini kita harus tau bahwa peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda jadi sebagai guru pelajaran harus mengetahui metode pengajaran yang tepat sesuai dengan karakter gaya belajar pada kelas yang di ajarnya.

3. Apakah terdapat peserta didik yang belum memahami model gaya belajarnya?

Jawab:

Menurut saya mungkin ada satu atau dua peserta didik yang belum memahami gaya belajar yang sesuai tidak banyak seperti tingkat dasar ya, karena inikan sudah tingkat sekolah menengah pertama, peserta didik sudah beranjak remaja dan mungkin mereka sudah bisa memahami strategi yang pas untuk belajar. Tinggal kita sebagai guru BK untuk membimbing dan mengarahkan agar peserta didik bisa menggunakan gaya belajar yang sesuai.

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan Bu Misna selaku guru BK di MTs Negeri 1 Bandar Lampung bahwa bisa ditarik kesimpulan masih terdapat peserta didik yang belum mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan kepribadiannya.

4. Sebagai guru BK, program apakah yang sudah digunakan untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap gaya belajar?

Jawab:

Kalau program jelas untuk disatukan sudah ada yaitu layanan informasi tentang belajar, dari situ kita bisa melakukan bimbingan klasikal atau kelompok untuk menjelaskan cara-cara atau strategi belajar. Contohnya seperti dengan menggunakan metode *mind map*, dengan cara memberikan pelebelan dan garis bawah untuk lebih memahami pelajaran yang lebih penting.

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan Bu Misna selaku guru BK di MTs Negeri 1 Bandar Lampung bahwa program yang sudah dilakukan yaitu layanan informasi tentang belajar menggunakan metode *mind map*.

5. Setelah diberikan layanan, adakah peningkatan pemahaman gaya belajar pada peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?

Jawab:

Iya, peserta didik ada peningkatan.

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan Bu Misna selaku guru BK di MTs Negeri 1 Bandar Lampung bahwa setelah diberikan layanan peserta didik mengalami peningkatan dalam memahami gaya belajarnya.

b. Transkrip hasil wawancara dengan peserta didik

1. Apa yang kamu ketahui tentang gaya belajar?

Jawab :

Gaya belajar menurut saya itu cara belajar yang disukai oleh kita, yang kita gunakan sehari-hari dalam proses belajar yang sudah menjadi kebiasaan.

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung bahwa mereka rata-rata menjawab gaya belajar adalah kebiasaan belajar yang digunakan sehari-hari dalam proses belajar.

2. Apakah kamu sudah mengetahui model gaya belajarmu sendiri yang sesuai dengan kepribadianmu?

Jawab:

Kalau gaya belajar yang sesuai dengan kepribadian saya, saya belum mengetahuinya, Tetapi dalam proses belajar dan mengafal materi pelajaran saya mempunyai strategi sendiri agar saya bisa memahaminya yaitu dengan cara menulis poin-poin penting dari materi yang akan di hafal.

Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung bahwa mereka belum mengetahui gaya belajar yang tepat sesuai dengan kepribadiannya.

3. Apakah guru BK sudah memberikan layanan bimbingan belajar tentang gaya belajar ?

Jawab:

Kalau tentang gaya belajar seingat saya itu belum tapi kalau strategi belajar secara umum sepertinya sudah pernah diberikan layanan.

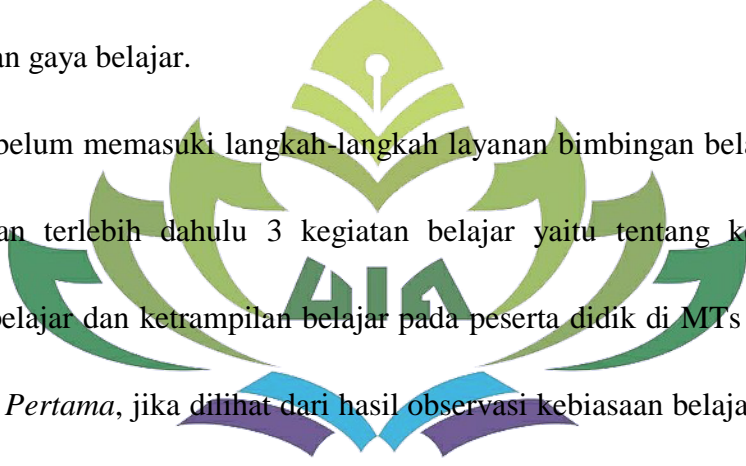
Kesimpulan:

Dari hasil wawancara dengan peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung bahwa guru BK sudah pernah memberikan layanan berupa layanan informasi tentang strategi belajar secara umum.

c. Pembahasan Kegiatan Layanan Bimbingan Belajar

Pelaksanaan bimbingan belajar memiliki peran penting untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah dalam proses belajar serta mempelajari strategi belajar yang sesuai dengan kepribadian peserta didik di MTs

Negeri 1 Bandar Lampung. Peneliti dalam menangani permasalahan yang terjadi menggunakan layanan bimbingan belajar. Sebelum memberikan layanan bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar peneliti terlebih dahulu menentukan peserta didik yang akan menjadi subjek dalam penelitian berdasarkan hasil pra penelitian dengan menggunakan teknik *random sampling* di peroleh peserta didik dari kelas VII C, VIII B dan IX H yang akan diberikan layanan bimbingan belajar tentang pemahaman gaya belajar.



Sebelum memasuki langkah-langkah layanan bimbingan belajar peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu 3 kegiatan belajar yaitu tentang kebiasaan belajar, orientasi belajar dan ketrampilan belajar pada peserta didik di MTs 1 Negeri Bandar Lampung. *Pertama*, jika dilihat dari hasil observasi kebiasaan belajar peserta didik di sekolah sudah teratur dalam mengikuti proses belajar di dalam kelas dimulai dari cara peserta didik masuk kelas tepat waktu, teratur dalam mengikuti pelajaran dan teratur dalam memantapkan materi pelajaran serta siap pada saat menghadapi ujian. Dengan demikian memiliki kebiasaan belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang memuaskan, ilmu yang sedang dituntut dapat dimengerti dan dikuasai dengan sempurna serta ujian-ujian dapat dilalui dengan berhasil sehingga akhirnya dapat meraih prestasi yang optimal. *Kedua*, orientasi belajar yaitu proses

belajar dan performa peserta didik pada tugas-tugas akademik. Maka peserta didik harus menetapkan tujuan belajarnya secara pasti dan benar-benar dapat dicapainya. Dan dalam kegiatan orientasi belajar ini guru sangat berperan penting untuk mengorientasi atau mengarahkan dalam proses belajar dengan mencoba untuk membangun gambaran masa depan yang akan dialami oleh peserta didik. Gambaran inilah yang selanjutnya dapat dikatakan sebagai orientasi masa depan. Peserta didik harus mempunyai gambaran ini sebab hanya dengan modal inilah, maka peserta didik dapat mengerucutkan proses belajarnya sesuai dengan orientasinya tersebut. Orientasi masa depan menjadi penyemangat bagi peserta didik untuk lebih giat dan terencana secara baik. Hal ini sangat penting bagi kelangsungan dan kesinambungan program atau proses pembelajarannya. *Ketiga*, keterampilan belajar harus dimiliki oleh peserta didik, diantaranya memiliki keterampilan mencatat dan menulis, keterampilan mengafal dan mengingat, keterampilan mengatasi kejenuhan, keterampilan mempersiapkan dan mengerjakan ujian. Jika dilihat dari hasil observasi rata-rata peserta didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung sudah memiliki keterampilan dalam belajar. Dapat disimpulkan dari ketiga kegiatan belajar tersebut apabila di laksanakan dengan sungguh-sungguh oleh peserta didik maka proses belajar lebih terarah dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Fungsi dari bimbingan belajar adalah membantu peserta didik dalam masalah pribadi dan social yang berhubungan dengan pendidikan, pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara bagi peserta didik dalam hubungannya dengan para guru. Dalam kegiatan layanan bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru BK yaitu sebagai berikut¹:

Melakukan penjajakan berbagai masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi oleh para peneliti, melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan yang selanjutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling dominan, menetapkan cara-cara yang digunakan untuk melakukan bimbingan kepada peserta didik dengan menentukan treatment mana yang cocok, melakukan bimbingan dalam bentuk bantuan, arahan, gerakan, nasehat, dan cara-cara yang sesuai yang telah di tetapkan sebelumnya, peserta didik sendiri memecahkan masalah atau kesulitan yang sedang dialaminya, melakukan penilaian dan teknik tertentu untuk mengetahui tingkat keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan dan bagaimana tindak lanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru BK dilaksanakan di dalam ruangan kelas masing-masing. Metode yang digunakan

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2004).

oleh guru BK di MTs 1 Bandar Lampung menggunakan metode klasikal, ceramah, tanya jawab dan menggunakan media *slide power point* dalam acuan menyampaikan layanan bimbingan belajar. Adapun pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan belajar dapat dilaporkan berdasarkan masing-masing pertemuan.

Pertemuan pertama:

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 22 November 2018, pada pertemuan ini kelas yang mendapatkan kegiatan layanan bimbingan belajar adalah kelas VII C. Kegiatan layanan bimbingan belajar dimulai dengan guru BK membuka terlebih dahulu dengan mengucapkan salam. Guru BK mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta didik atas kesediaannya untuk mengikuti layanan bimbingan belajar, guru BK mempersilahkan kepada ketua kelas untuk memimpin doa dengan harapan agar pelaksanaan layanan bimbingan belajar dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Selanjutnya guru BK bersama dengan peserta didik menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan layanan bimbingan belajar, waktu yang disepakati sekitar 2x45 menit. Pada tahap selanjutnya, guru BK menanyakan kesiapan kepada seluruh peserta didik untuk memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap inti dalam layanan bimbingan belajar tentang pemahaman gaya belajar. Guru BK menjelaskan terlebih dahulu tentang apa itu gaya, namun sebelum guru BK

menjelaskan tentang itu. Guru BK memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya. Kemudian guru BK melanjutkan penjelasannya kembali ke materi tentang gaya belajar yang meliputi tentang pengertian gaya belajar, macam-macam gaya belajar, factor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar, dan ciri-ciri gaya belajar. Jika diperhatikan pada saat berlangsungnya kegiatan tersebut, peserta didik terlihat cukup antusias. Setelah guru BK selesai menjelaskan materi tentang gaya belajar, tahap selanjutnya saya sendiri sebagai peneliti membagikan lembaran alat tes untuk mengetahui gaya belajar mana yang sesuai dengan kepribadian peserta didik. Setelah dibagikan, saya menjelaskan alat tes tersebut kepada peserta didik dan mereka diminta untuk mengisi alat tes tersebut dengan tenang dan memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya masing-masing, kemudian setelah mereka selesai mengerjakan dan menghitung hasil dari alat tes tersebut. Peserta didik bisa mengetahui gaya belajar mana yang sesuai dengan kepribadiannya, setelah itu saya sendiri menjelaskan tentang strategi gaya belajar dari macam-macam gaya belajar. Selanjutnya guru BK menanyakan pesan dan kesan untuk pertemuan layanan bimbingan belajar pada peserta didik, kemudian layanan bimbingan belajar ini di akhiri dengan do'a dan salam.

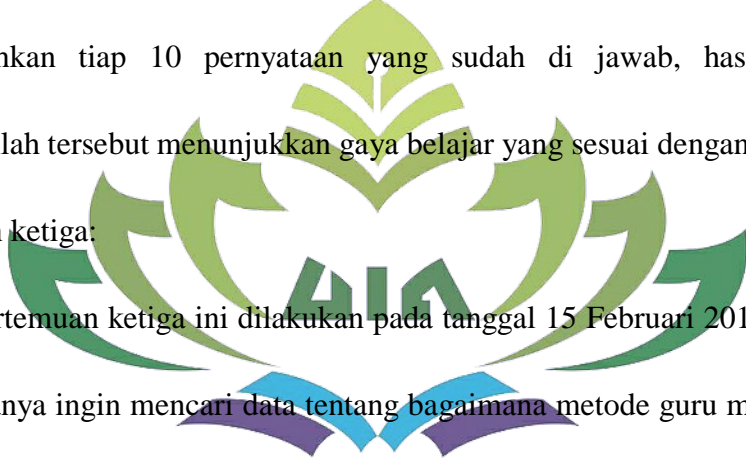
Pertemuan kedua:

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 27 November 2018, pada pertemuan ini kelas yang mendapatkan kegiatan layanan bimbingan belajar adalah kelas VIII B dan IX H. Proses atau tahapan berlangsungnya layanan bimbingan belajar kedua kelas ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan pertama di kelas VII C, hanya saja ada perbedaan sedikit. Layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru BK di kelas VIII B tidak menggunakan media *slide power point* dalam penyampaian materi. Selanjutnya ketika di kelas IX H, proses layanan bimbingan belajar diawali dengan guru BK melakukan *ice breaking* dengan mengetes konsentrasi peserta didik. Setelah di rasa peserta didik sudah siap dan konsentrasi, guru BK melanjutkan ke tahap menjelaskan materi layanan bimbingan belajar tentang pemahaman gaya belajar.

Alat tes yang digunakan untuk mengetahui gaya belajar pada peserta didik yaitu alat tes yang bersumber dari Indonesia Canada Islamic Higher Education Project, McGill University Canada yang diberikan langsung oleh Bapak Drs.H. Yahya AD, M.Pd untuk memudahkan penulis dalam proses penelitian. Alat tes gaya belajar ini terdiri dari 30 pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan gaya belajar visual (no:1-10), 10 pernyataan gaya belajar auditorial (no:11-20), 10 pernyataan gaya belajar kinestetik (no:21-30). Pada alat tes tersebut sudah disediakan kolom jawaban yang terdiri dari angka 1-3, dimana angka yang telah disediakan tersebut

memiliki ketentuan-ketentuan tersendiri. Jika memilih angka 1 menentukan jawaban bahwa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kepribadian peserta didik, angka 2 menentukan jawaban bahwa pernyataan tersebut membuat peserta didik ragu-ragu apakah sesuai dengan kepribadiannya atau tidak, dan angka 3 menentukan jawaban bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan kepribadian peserta didik. Cara untuk mengetahui gaya belajar apa pada peserta didik dari alat tes tersebut bisa dilihat dari menjumlahkan tiap 10 pernyataan yang sudah di jawab, hasil tertinggi dari penjumlahan tersebut menunjukkan gaya belajar yang sesuai dengan kepribadian.

Pertemuan ketiga:



Pertemuan ketiga ini dilakukan pada tanggal 15 Februari 2019, pada tahap ini peneliti hanya ingin mencari data tentang bagaimana metode guru mengajar di dalam kelas dengan cara menyebar atau memberikan angket tentang metode guru mengajar yang terdiri dari 25 pernyataan dan 3 pertanyaan uraian kepada peserta didik.

Pertemuan keempat:

Pertemuan ketiga ini dilakukan pada tanggal 19 Februari 2019, pada tahap ini peneliti hanya melihat dan mengamati metode apa saja yang digunakan guru ketika mengajar di dalam kelas. Dari hasil pengamatan yang peneliti lihat, metode yang

digunakan oleh guru sama seperti pada umumnya, guru menjelaskan materi di depan peserta didik kemudian ada sesi tanya jawab.

Hasil secara keseluruhan dari beberapa pertemuan tersebut yang peneliti telah amati menunjukkan bahwa peserta didik sudah bisa memahami gaya belajarnya masing-masing dan sudah bisa membuat strategi belajarnya sendiri yang sesuai dengan kepribadian peserta didik.

B. Pembahasan

Dari proses pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa peserta didik rata-rata mereka belum mengetahui model gaya belajar yang benar dan sesuai dengan kepribadiannya, setelah diberikan layanan bimbingan belajar oleh guru BK peserta didik kemudian perlahan-lahan menjadi tau tentang gaya belajar dan strategi belajar yang baik dan sesuai dengan kepribadiannya. Guru BK berperan dalam memberikan layanan bimbingan belajar, adapun pelaksanaan bimbingan belajar memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan layanan, yaitu untuk menjadikan peserta didik dapat mengerti dan paham dengan gaya belajarnya. Pemberian layanan

bimbingan belajar dengan tehnik diskusi kepada peserta didik kelas VII C, VIII B dan IX H.

Dalam pemaparan transkrip wawancara dan observasi pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi, hasil penelitian yang penulis temukan menunjukkan bahwa ada perkembangan pada peserta didik dalam memahami gaya belajar melalui layanan bimbingan belajar. Temuan ini mengontraskan antara teori dan temuan lapangan, sehingga dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan belajar sangat efektif dalam upaya memahami gaya belajar peserta didik.

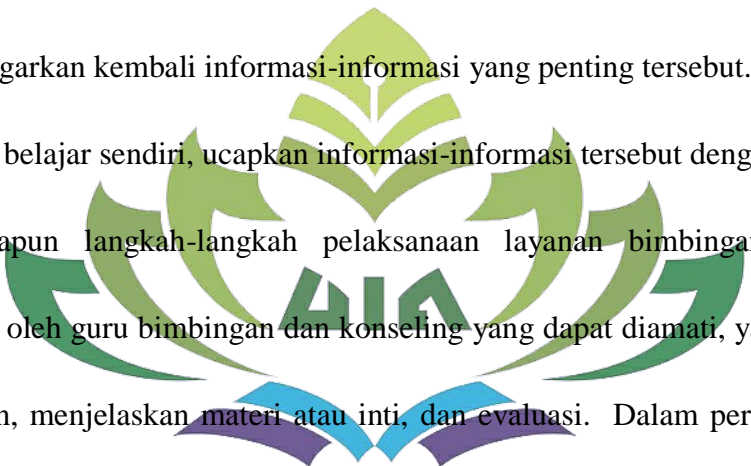
Setiap individu memiliki gaya belajarnya masing-masing, sehingga gaya belajar beraneka ragam. Macam-macam gaya belajar ini membantu seseorang untuk memahami diri masuk dalam gaya belajar seperti apa. Perlu disadari bahwa tidak semua peserta didik mempunyai gaya belajar yang sama. Meskipun peserta didik berada di Sekolah atau bahkan duduk dikelas yang sama. Kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya, ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Gaya belajar yang berbeda-beda juga membantu peserta didik membentuk strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Namun dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada salah satu indikator gaya belajar yaitu gaya belajar auditorial. Gaya belajar merupakan cara pembelajaran

yang unik yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran yaitu menyeleksi, menerima, menyerap, menyimpan, mengolah dan memproses informasi. namun dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada salah satu indikator gaya belajar yaitu gaya belajar auditorial.

Peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial kemungkinan akan belajar lebih baik dengan cara mendengarkan. Karakteristik model belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran; kedua, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung; ketiga, memiliki kesulitan menulis ataupun membaca. Dalam gaya belajar auditorial terdiri beberapa strategi yang, yaitu:

1. Membaca secara dramatis, contohnya pesan kritis atau dibaca keras-keras dengan dramatis.

2. Merangkum lalu ucapkan dengan lantang, contohnya menutup mata dan kemudian mendiskripsikan dan mengucapkan apa yang sudah dibaca dengan lantang.
3. Bergabunglah dengan kelompok belajar untuk membantu kita mempelajari bahan-bahan pelajaran.
4. Gunakan tape recorder untuk merekam informasi-informasi yang penting. Setelah itu dengarkan kembali informasi-informasi yang penting tersebut.
5. Ketika belajar sendiri, ucapkan informasi-informasi tersebut dengan suara keras.



Adapun langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling yang dapat diamati, yaitu dimulai dari pembukaan, menjelaskan materi atau inti, dan evaluasi. Dalam proses pembukaan layanan bimbingan belajar guru bimbingan dan konseling membukanya dengan salam, mengucapkan terimakasih dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa dengan harapan agar pelaksanaan layanan bimbingan belajar dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Langkah kedua yaitu menjelaskan materi, dalam langkah ini guru bimbingan dan konseling menjelaskan materi tentang gaya belajar dan setelah guru bimbingan dan konseling selesai menjelaskan materi. Kemudian dilanjutkan oleh peneliti menjelaskan alat tes pengukur gaya belajar yang

setelah itu meminta peserta didik untuk mengisinya. Langkah ketiga yaitu evaluasi, dalam langkah ini guru bimbingan dan konseling mengevaluasi pengetahuan gaya belajar peserta didik yang telah di jelaskan sebelumnya dan kemudian guru bimbingan dan konseling menyarankan agar peserta didik bisa menerapkan strategi gaya belajarnya masing-masing dalam menyerap informasi dan pelajaran.

Setelah diberikan layanan bimbingan belajar, selanjutnya peneliti meneliti kembali bagaimana metode guru mengajar di sekolah tersebut dengan tujuan untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Metode yang di gunakan guru ketika mengajar yaitu sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya menggunakan pengajaran klasikal. Maksudnya yaitu pemberian materi secara serentak kepada peserta didik tanpa melihat kemampuan masing-masing peserta didik.

Kemudian setelah diberikan layanan bimbingan belajar dan mengetahui metode apa yang digunakan guru ketika mengajar, dan peserta didik sudah menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan kepribadiannya maka kita bisa melihat hasilnya dari prestasi belajar yang telah peserta didik lakukan. Dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan belajar diperoleh hasil layanan sebagai dampak dari proses layanan. Hasil layanan tersebut berupa pelaksanaan layanan bimbingan belajar

dalam upaya memahami gaya belajar peserta didik. Adapun gambaran hasil dalam upaya memahami gaya belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Gambaran Hasil Pemahaman Gaya Belajar
Pada Peserta Didik di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

NO	KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK	GAYA BELAJAR					
			Visual	%	Auditorial	%	Kinestetik	%
1.	VII C	31	7	22%	15	48%	9	29%
2.	VIII B	34	10	29%	14	41%	9	26%
3.	IX H	35	12	34%	7	20%	13	37%

Sumber : Hasil penelitian dengan bantuan alat tes gaya belajar pada tanggal 22 November 2018-19 Februari 2019 di MTs Negeri 1 Bandar Lampung²

Berdasarkan data tabel 2 tersebut, bahwa kelas VII C rata-rata peserta didik memiliki model gaya belajarnya auditorial, kelas VIII B juga sama hasilnya peserta didik memiliki model gaya belajarnya auditorial, dan kelas IX H rata-rata peserta didik memiliki model gaya belajarnya kinestetik.

Peningkatan pemahaman gaya belajar tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di MTs N 1 Bandar Lampung meningkat setelah memperoleh layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru BK tersebut.

² Dokumentasi Data Hasil Pada Saat Penelitian (MTs 1 Negeri Bandar Lampung.).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, peserta didik rata-rata belum mengetahui model gaya belajar yang sesuai dengan kepribadiannya, hal ini yang membuat peserta didik menjadi bosan, mengantuk, dan tidak bisa menerima informasi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Setelah diberikan layanan bimbingan belajar oleh guru BK peserta didik menjadi paham tentang gaya belajar dan strategi belajar yang baik dan sesuai dengan kepribadiannya. Pemberian layanan bimbingan belajar dengan tehnik diskusi. Pemberian layanan diberikan kepada peserta didik kelas VII C, VIII B dan IX H.

Hasil secara keseluruhan dari proses bimbingan belajar menunjukkan bahwa para peserta didik telah mengalami peningkatan pemahaman pada gaya belajarnya masing-masing. Melalui seluruh proses bimbingan belajar, menunjukkan kemajuan

bahwa peserta didik sudah bisa membuat strategi belajar dengan model gaya belajarnya masing-masing yang sesuai dengan kepribadiannya. Hal ini juga bisa dilihat dari prestasi belajar yang telah peserta didik lakukan.


B. SARAN

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini, membahas dan mengambil kesimpulan, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah dan guru hendaknya lebih kreatif dan interaktif dalam proses mengajar. Khususnya agar lebih bisa memperhatikan serta meningkatkan pola gaya belajar peserta didik, karena dengan memperhatikan kualitas gaya belajar pada peserta didik maka akan mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran dan dengan demikian peserta didik mampu mencapai hasil belajarnya dengan baik dan membanggakan.
2. Kepada guru BK untuk dapat menggunakan bimbingan belajar dalam mengatasi masalah belajar peserta didik terutama dalam memberikan pemahaman tentang gaya belajar pada peserta didik.

3. Kepada peserta didik diharapkan dapat belajar dengan sebaik mungkin dan merasa perlu tentang penerapan gaya belajar mereka secara individu guna untuk menentukan hasil belajar yang baik.
4. Bagi pembaca semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemahaman bahwa memahami gaya belajar sangat diperlukan untuk diri sendiri maupun orang lain.
5. Hasil dari penulisan skripsi ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dikarenakan bimbingan belajar bisa membantu memberikan pemahaman terhadap gaya belajar dan strateginya yang sesuai untuk peserta didik.

C. PENUTUP



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Karuni-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Di dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mengumpulkan data melalui penelitian dengan penuh perhatian, namun demikian penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Peneliti menguraikan masalah-masalah tersebut mungkin banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, baik mengenai tata bahasa maupun penulisan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, akan peneliti terima dengan baik, mudah-mudahan Allah SWT

akan melimpahkan Rahmat dan Petunjuk-Nya kepada kita semua. *Aamiin-aamiin yarobbal'alam*. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya khususnya dan bagi pembaca umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, Venitri. *Layanan Bimbingan Belajar Dengan Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Paud Al Risky Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.*, 2017.
- Amti, Prayitno dan Erman. *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Andi Thahir, Babay Hindriyanti. “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyyah Kota Karang,” 2014, 2.
- Anwar, M.Pd, Dr, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan*. Banguntapan, Yogyakarta: IRCisoD, 2017.
- Chen, Bryan H, and Hua-huei Chiou. “Learning Style , Sense of Community and Learning Effectiveness in Hybrid Learning Environment,” no. Vol 22, No.4 (2014).
- Daniel, Muijs. *Effektive Teaching*. Yogyakarta: Pustaka belajar, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003.
- Dokumentasi Data Hasil Polling Pada Saat Pra-Penelitian*. MTs 1 Negeri Bandar Lampung, n.d.
- Gunawan, Adi. *Genius Learning Strategy Petunjuk Proses Mengajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Angkasa, 2004.
- Hernacki, Bobbi Deporter. *Quantum Learning*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016.

- Hurlock, B Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penetbit Erlangga, 1980.
- Indrawan Dwi Candra. “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pajang 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015,” n.d.
- Kartono, Kartini. *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali Bina Aksara, 2014.
- Kasmirawati, Sri. *Skripsi Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Batudara Kabupaten Gorontalo*, n.d.
- Laila Maharani, Muhammad Mansur. *Efektivitas Konseling Puisi Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMPN 24 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Vol 03, No 2*, 2016.
- Mukhlis. *Efektifitas Layanan Bimbingan Konseling Belajar Dengan Pendekatan Realitas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, n.d.
- Nurhasanah. “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Yapis Manokwari.” *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Yapis Manokwari*, no. Vol 02, No1 (2014).
- Oktavia, Rita. *Hubungan Gaya Belajar Dengan Minat Belajar Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*, n.d.
- Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 19 Februari 2018.*, n.d.
- Prayitno, Dkk. *Pedoman Khusus Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Putu, Ni, Sri Nonik, Made Sulastri, and Gede Sedanayasa. “Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 Sma Negeri 1 Sukasada” Vol 2. No (2014).
- Rahmah, Itsna Fitria. *Etika Pergaulan Remaja Muslim Yang Ramah Ditinjau Dari*

- Konsep Peace Education Studi Di SMA Islam Al Azhar 14 Semarang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Tarbiyah UIN SUKA* Vol 1, no. 2 (2016).
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005.
- Rifda El Fiah, Adi Putra Purbaya. Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling Vol 03, No 2*, 2016.
- Rini Risnawita, Nur ghufron. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012.
- Sari, Anggun Ratna. *Efektifitas Bimbingan Belajara Menggunakan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*,.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2014.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Psikologi Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Surya, Djumhur dan Mohammad. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Bandung: Cahaya, cetakan keempat, 2005.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Intelegensi)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2007.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikolog Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Angkasa, 2012.
- Utami, Sri. *Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas 7 Di SMP Negeri 3 Unggaran TA 2008/2009. Skripsi Mahasiswa BK 2009*, n.d.
- Wati, Misna. *Wawancara Peneliti Dengan Guru BK*. MTs 1 Negeri Bandar Lampung,.
- Williams, Brett, Ted Brown, Jamie Etherington, Brett Williams, Ted Brown, and

Jamie Etherington. Social Work Education : The Undergraduate Social Work Students Learning Style Preferences of Undergraduate Social Work Students,. Vol.32, No 8 (2012).

Yusuf, M T, and Mutmainnah Amin. Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Vol 1, No. 1 (2016): 85–92.

